

**ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH
TANGGA KERIPIK SINGKONG ESTELA
DESA TINELO KECAMATAN TILANGO
KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

**MILA ROSITA
P2218011**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK SINGKONG ESTELA DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO

OLEH

**MILA ROSITA
P2218011**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 4 Januari 2022

PEMBIMBING I



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN : 0918088601

PEMBIMBING II



Syamsir, SP., M.Si
NIDN: 9916099101

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK SINGKONG ESTELA DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO

OLEH

MILA ROSITA
P2218011

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
2. Dr. Indriana, M.Si
3. Ulfira Ashari, SP., M.Si
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si
5. Syamsir, SP., M.Si

()
()
()
()
()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN: 0918088601


PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat atau karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 4 Januari 2022




Mila Rosita
P2218011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak ada kemudahan di dalam sebuah kehidupan apabila kita tidak pernah berusaha dengan bersungguh sungguh”

“fa inna ma` al `usri yusra”

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S.AL-Insyirah;6)

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”

(Q.S.AL-Isra` :7)

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmatnya sehingga kita dapat melakukan aktivitas keseharian. Salawat dan salam tak lupa pula kita haturkan kepada junjungan kita putra padang pasir, sang revolusioner umat islam, nabi akhirul zaman Muhammad SAW.

Skripsi ini dipersembahkan untuk keluarga tercinta terutama ayah, ibu, kaka dan segenap keluarga dan teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tiada henti yang memberi semangat, doa, dorongan, nasehat, dan kasi sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga saya dapat melewati setiap rintangan yang ada.

ALMAMATER TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRACT

MILA ROSITA. P221801. THE SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF THE HOUSEHOLD INDUSTRY OF ESTELA CASSAVA CHIPS AT TINELO VILLAGE, TILANGO SUBDISTRICT, GORONTALO DISTRICT

The supply chain of cassava chips is a concept with a regulatory system related to production flow, financial flow, and information flow in the distribution process of cassava into cassava chips. This study on supply chain analysis of the home industry of Estela Cassava Chips at Tinelo Village, Tilango Subdistrict, Gorontalo District aims to find the supply chain flow and performance of the home industry of Estela Cassava Chips at Tinelo Village, Tilango Subdistrict, Gorontalo District. Data collection techniques are employed through interviews and observation. The informant taken covers six informants using a questionnaire guide. The method used is descriptive quantitative analysis with the SCOR (Supply Chain Operation Reference) 11.0 model. Based on the study, the supply chain flow starts from farmers, collectors, producers, retailers, and consumers. Based on the research results supply chain flow starting from farmers, collectors, producers, retailers and consumers. Based on supply chain performance measurements, namely perfect order fulfillment (100%), order fulfillment cycle 19 hours/ 1 day, risk value calculation 30%, supply chain total costs 5%, cash to cash cycle 4 days, supply chain fixed asset returns 12,5%, 10% return on working capital. so that the supply chain performance is said to be good.

Keywords: Supply Chain Performance, Cassava Chips, SCOR

ABSTRAK

MILA ROSITA. P221801. ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK SINGKONG ESTELA DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO

Rantai pasok atau *supply chain* keripik singkong merupakan suatu konsep yang memiliki sistem pengaturan berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi dalam proses distribusi singkong menjadi keripik singkong. Penelitian Analisis Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk mengetahui aliran rantai pasok dan kinerja rantai pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela yang ada di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan yang digunakan yaitu 6 informan dengan menggunakan panduan kuesioner. Metode yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif dengan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Berdasarkan hasil penelitian aliran rantai pasok mulai dari petani, pengepul, produsen, pengecer dan konsumen. Berdasarkan pengukuran kinerja rantai pasok yaitu pemenuhan pesanan secara sempurna (100%), siklus pemenuhan pesanan 19 jam/ 1 hari, perhitungan nilai risiko 30%, biaya total rantai pasok 5%, siklus *cash to cash* 4 hari, pengembalian aset tetap rantai pasok 12,5 %, pengembalian modal kerja 10%. sehingga kinerja rantai pasok dikatakan baik.

Kata kunci: *Kinerja Rantai Pasok, Keripik Singkong, SCOR*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan maghfira dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Analisis Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela di Desa Tenilo, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo"**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjanah pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad, SE, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahar, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Syamsir, SP., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orang tua, saudara-saudara yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan doa yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, 4 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Ubi Kayu	9
2.1.2. Rantai Pasok.....	10
2.1.3. Pemasok dan Perannya	11
2.1.4. Kinerja Rantai Pasok	11
2.1.5. <i>Supply Chain Operation Reference</i> (SCOR).....	13
2.1.6. Teori <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i>	17
2.1.7. Manajemen Rantai Pasok	19
2.1.8. Pemain Utama Dalam Rantai Pasok	21
2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Pemikiran	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian	27
3.2. Jenis dan Sumber Data	28
3.3. Metode Pengumpulan Data	28
3.4. Informan Penelitian	29
3.5. Metode Analisis Data	30
3.6. Definisi Operasional.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1. Profil Usaha Industri Estela	37
4.1.2. Karakteristik Informan	38
4.1.3. Perlengkapan Dan Bahan Baku Keripik Singkong	39
4.1.4. Proses Produksi Keripik Singkong Estela.....	40
4.2. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	45
4.2.1. Aliran Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela	45

4.2.2.	Pola Distribusi	48
4.2.3.	Analisis Kinerja Rantai Pasok	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	56
5.2.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Data Jumlah UMKM Kabupaten Gorontalo	5
2.	Atribut Performa Rantai Pasok Beserta Matriks Performa	15
3.	Indikator Pengukuran Kerja Rantai pasok level 1	30
4.	Klasifikasi Nilai Standar Kerja	34
5.	Karakteristik Informan	38
6.	Hasil Analisis Kinerja Rantai Pasok	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Berfikir.....	26
2.	Proses Sortasi Dan Pengupasan Singkong	40
3.	Proses Pencucian Singkong.....	41
4.	Proses Pengirisan Singkong	41
5.	Proses Penggorengan Singkong	42
6.	Proses Pembumbuan Keripik Singkong.....	43
7.	Proses Pengemasan Dan Penempelan Label	43
8.	Aliran Rantai Pasok Industri Keripik Keripik Singkong Estela.....	45
9.	Aliran Produk Rantai Pasok Industri Keripik Keripik Singkong Estela	48
10.	Aliran Finansial Rantai Pasok Industri Keripik Keripik Singkong Estela.....	49
11.	Aliran Informasi Rantai Pasok Industri Keripik Keripik Singkong Estela	50

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	63
2.	Biaya-Biaya Pengeluaran Industri	69
3.	Tabulasi Data Hasil Penelitian	71
4.	Dokumentasi Hasil Penelitian	77
5.	Surat Rekom Desa	80
6.	Surat Keterangan Penelitian	81
7.	Surat Rekom Bebas Plagiasi	82
8.	Hasil Turnitin	83
9.	Abstract	85
10.	Abstrak	86
11.	Riwayat Hidup	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran pertanian sangat besar pada ekonomi negara terutama dalam pertumbuhan yang berciri khas agraris seperti Indonesia. Bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri menjadi fokus utama pembangunan ekonomi. Dalam *agribusiness system*, agroindustri merupakan subsistem yang bersama subsistem lain membuat jaringan agribisnis yaitu: subsistem agroindustri hulu, usaha tani (pertanian), agroindustri hilir, pemasaran dan penunjang. Sehingga pembangunan agribisnis yang menyeluruh tidak dapat terlepas dari agroindustri, pembangunan agroindustri akan menaikkan hasil produksi, kenaikan harga, hasil pengolahan, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian. Agroindustri pada dasarnya mencakup kegiatan pengolahan yang sangat luas, baik dari tahap jenis maupun prosesnya. Sehingga pengertian agroindustri yang dapat dijelaskan, sebagai suatu kegiatan yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian untuk bahan baku dan diolah sedemikian rupa menjadi olahan baru, baik yang bersifat olahan mentah atau yang dapat segera dikonsumsi (Agustin et al., 2018).

Kegiatan yang dilakukan oleh petani dan lembaga-lembaga lainnya memunculkan pola rantai pasok atau *supply chain*. *Supply chain* merupakan jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerja sama untuk menciptakan dan mengantarkan produk sampai ke konsumen akhir. Di dalam rantai pasok

(*supply chain*) juga terdapat aliran produk, aliran informasi, dan aliran finansial. Kegiatan rantai pasok tidak lepas dari keberadaan mata rantai yang terkait didalamnya. Rantai pasok merupakan kegiatan berupa penyaluran barang, pengolahan maupun pengaturan lainnya baik itu peraturan harga dan komunikasi. Kegiatan tersebut dilakukan agar keuntungan dapat diraih oleh mata rantai yang terlibat serta tujuan yang diinginkan oleh masing-masing mata rantai dapat tercapai (Sembiring, 2019).

Rantai pasok (*supply chain*) adalah sebuah sistem yang tersusun oleh sejumlah lembaga yang saling berinteraksi melalui pola interaksi yang khas sesuai dengan struktur terbentuk. Selain itu dalam setiap lembaga terdapat kegiatan atau aktivitas yang berkontribusi pada tercapainya tujuan yaitu membentuk kepuasan bagi pelanggan. Setiap perusahaan agroindustri telah menerapkan *supply chain management* dalam kegiatan usahanya, namun tingkat efisiensi penerapan strategi tersebutlah yang menjadi faktor penentu suatu usaha tersebut lebih sukses dari perusahaan lainnya (Sembiring, 2019).

Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengolahan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian. Agroindustri merupakan usaha untuk meningkatkan efisiensi sektor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses moderasi pertanian. Agroindustri diharapkan dapat memainkan peran penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, maupun stabilitas nasional. Keberadaan

agroindustri dipedesaan diharapkan dapat meningkatkan permintaan terhadap komoditas pertanian, karena sektor agroindustri sangat berperan penting dalam mengubah produk pertanian menjadi barang yang menjadi bermanfaat. Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen produksi pertanian. Banyak pula dijumpai petani yang tidak melaksanakan pengolahan hasil yang disebabkan oleh berbagai sebab, padahal disadari bahwa kegiatan pengolahan dianggap penting dapat meningkatkan nilai tambah (Charyani, 2019).

Pengembangan agroindustri ada keterkaitannya dengan tujuan pembangunan wilayah dan keterlibatan sumber daya manusia pedesaan. Sehingga dapat memperkenalkan tambahan kegiatan atau perlakuan terhadap komoditi setelah dipanen yang nantinya dapat memperoleh nilai tambah dari komoditi yang dihasilkan. Potensi singkong untuk dijadikan komoditas tidak boleh dianggap remeh. Bagi pengembangan usaha budidaya singkong sangat terbuka sebab beragam jenis industri memanfaatkan singkong sebagai bahan baku (Kamisi, 2016).

Singkong merupakan tanaman pangan yang selama ini memberikan kontribusi dalam menunjang perekonomian Bangsa dan Daerah. Singkong (Manihot Utilisma) merupakan hidangan utama ketiga setelah beras dan jagung. Singkong merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Setiap bagian dari komoditi singkong sendiri bisa bernilai ekonomi. singkong sebagai bahan utama serta kebanyakan digunakan untuk industri makanan, selain menjadi bahan pangan dapat diolah atau dikonsumsi langsung. Daun singkong dapat dimanfaatkan sebagai lauk, atau di jadikan sayur mayur

dan batang singkong dapat digunakan untuk ditanam kembali bahkan banyak yang belum mengetahui batang singkong juga biasa dimanfaatkan menjadi arang aktif (Soenarso 2004).

Singkong menjadi komoditi yang dapat dikembangkan dengan cara pendekatan agribisnis, dengan adanya pendekatan agribisnis dapat meningkatkan pendapatan petani. Singkong merupakan salah satu bahan pangan yang tengah naik daun selama pandemi salah-satunya Provinsi Gorontalo. Minat masyarakat terhadap produk-produk olahan singkong (keripik singkong) perlahan mulai naik. Selain mengandung manfaat yang baik untuk kesehatan keripik singkong merupakan cemilan yang sangat bagus untuk dikonsumsi di rumah pada masa pandemi seperti sekarang ini (Syahyuti, et al., 2020).

Keripik singkong dapat diolah menjadi keripik dengan beraneka ragam rasa, seperti keripik singkong balado, keripik singkong original, keripik singkong jagung bakar. Upaya penganekaragaman produk dimaksudkan untuk mengatasi melimpahnya produksi pada saat panen raya yang sering kali merugikan petani akibat merosotnya harga kerana singkong tidak tahan lama disimpan. Pengolahan singkong menjadi keripik untuk meningkatkan keawetan singkong sehingga layak dikonsumsi (Khaswarina et al., 2019).

Produksi pengolahan adalah suatu kegiatan industri ekonomi yang bekerja dengan berinovasi terhadap bahan mentah secara mekanis agar bahan mentah tersebut menjadi produk yang sudah jadi atau masih setengah jadi. Beberapa industri pengolahan tergabung menjadi UMKM (usaha kecil menengah)

berdasarkan data dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Gorontalo memiliki Jumlah UMKM sebesar 44.074 unit. Berikut data UMKM berdasarkan unit.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM Kabupaten Gorontalo

No	Usaha	Jumlah Unit	Persentase (%)
1	Mikro	43.624	98,99
2	Kecil	437	0,99
3	Menengah	13	0,03
	Jumlah	44.074	100

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Gorontalo tahun (2021)

Data tabel 1 menunjukkan bahwa dikabupaten Gorontalo mayoritas usaha masyarakat berada dalam klasifikasi mikro yakni sebesar 43. 624 unit usaha (98.99). Industri keripik singkong Estela merupakan satu-satunya usaha mikro yang mengolah keripik singkong di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Industri ini bergerak dibidang pengolahan singkong untuk dijadikan keripik singkong dan akan dipasarkan di lingkungan masyarakat Gorontalo. Usaha ini dikelola oleh ibu suhartini kurang lebih 20 tahun lamanya. Produk keripik singkong Ibu Suhartina dihargai mulai Rp.10.000 untuk ukuran kecil dengan berat 1 ons dan Rp.12.000 ukuran besar dengan berat 1,2 ons. Ibu Suhartini membeli bahan singkong dari pengepul yang kemudian diolah dan diantar ke beberapa supermarket yang ada di Gorontalo yaitu pia saronde, mawar, dan karsa utama.

Tingkat keberhasilan suatu industri/perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan industri/perusahaan maka dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerjanya. Sehingga dapat diketahui sejauh mana tingkatan kinerja industri/perusahaan selama ini. Produk dapat sampai ketangan konsumen karena terdapat kolaborasi dari petani sebagai penyedia bahan baku mentah, pengepul yang

menyalurkan bahan baku, serta industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk dan disalurkan kembali ke pihak pengecer hingga sampai ke tangan konsumen akhir. Ketersediaan bahan baku sangat berpengaruh terhadap aliran rantai pasok dan bahan baku yang berkualitas dari petani sangat mempengaruhi tingkat kualitas produk yang dapat dihasilkan industri dan ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi kinerja rantai pasok.

Oleh karena itu, melihat kegiatan yang dilakukan oleh industri tersebut peneliti berusaha untuk menganalisis bagaimana terpenuhinya persediaan bahan baku yang dikirim, alur atau pun rantai pasok industri keripik singkong Estela mulai dari pengadaan bahan baku hingga sampai ke konsumen dan mengukur kinerja industri tersebut apakah sudah dikatakan baik. Sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela Di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo "***.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

2. Untuk mengetahui kinerja rantai pasok industri keripik singkong Estela di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

1.4. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang mengkaji mengenai Analisis rantai pasok industri keripik singkong Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo, dan juga dapat dijadikan tambahan pengetahuan serta bahan rujukan bagi peneliti yang akan datang yang mengangkat masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemilik industri, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam menyikapi kemungkinan timbulnya permasalahan, serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai bahan dasar untuk mengetahui Analisis rantai pasok industri keripik singkong Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.
- c. Bagi Instansi terkait, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam melengkapi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung di sektor pertanian

- d. Manfaat Akademis merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program sarjana strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Ubi Kayu

Ubi kayu (*Monihot Esculenta*) merupakan tanaman tropis yang berasal dari brazilia. Tanaman semusim yang masih satu *family* dengan tanaman karet ini dikenal pula dengan nama singkong atau ketela. Di Indonesia, singkong dibudidayakan dengan luas dan menjadi komoditas potensial. FAOSTAT (2016) mencatat, Indonesia merupakan negara penghasil singkong terbesar ke – 4 dunia setelah Negeria, Thailan, dan Brazil dengan jumlah produksi mencapai 20744674 ton. Kelebihan tanaman ini yaitu kaya akan karbohidrat, rentang panen yang Panjang mampu berproduksi ditanah kurang subur atau tidak subur (Adelina et al., 2019).

Singkong merupakan salah satu komoditas subsektor tanaman pangan, dan merupakan komoditas strategis untuk menopang ketahanan pangan suatu wilayah, karena dapat menjadi pengganti bahan pangan utama masyarakat Indonesia yaitu beras dan jagung. Singkong dapat dijadikan sebagai bahan baku industri serta dapat menjadi bahan pakan. Singkong saat ini menjadi komoditas industri seperti tepung tapioka, industri fermentasi, dan industri pangan, selain itu singkong merupakan campuran pakan yang cukup baik (Fitriana et al., 2019).

2.1.2. Rantai Pasok

Rantai pasok adalah aliran pengiriman barang atau jasa dari tempat pengiriman, produksi ke pembeli atau pelanggan. Rantai pasokan adalah serangkaian tindakan dan solusi yang saling terkait untuk integrasi efektif pemasok, gudang, layanan transportasi, produsen, pengecer, dan konsumen. Barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu dan tempat yang tepat sehingga menekan biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumen, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, khususnya, transformasi barang dari bahan mentah ke konsumen akhir dan arus. informasi dan uang. Selain itu, rantai pasokan adalah sistem organisasi orang, teknologi, layanan, informasi, dan sumber daya yang terlibat dalam proses pengiriman produk/jasa dari pemasok ke konsumen. Fungsi rantai pasok adalah mengubah sumber daya alam, bahan mentah dan komponen menjadi produk yang dijual kepada pengguna akhir (Indriani, et al., 2019).

Ada tiga jenis aliran yang biasanya dikelola dalam rantai pasokan:

1. Aliran barang / material mengalir dari atas ke bawah
2. Arus kas (uang) / finansial dari bawah ke atas
3. Arus informasi, yaitu dari atas ke bawah atau sebaliknya

Aliran produk mencakup pergerakan barang dari pemasok ke konsumen, serta persyaratan pengembalian atau layanan dari setiap konsumen. Alur informasi meliputi pengiriman pesanan dan pembaruan status pengiriman. Arus kas termasuk

perjanjian pinjaman, jadwal pembayaran, konsinyasi dan perjanjian kepemilikan (Florida et al., 2018)

2.1.3. Pemasok dan Perannya

Penjual atau pemasok adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pengelolaan rantai pasokan, yang mengacu pada orang yang menyediakan barang atau jasa kepada suatu perusahaan. Pemasok merupakan sumber keberadaan suatu produk karena pemasok merupakan data dari suatu divisi atau proses operasi perusahaan.

1. Produsen menggunakan alat dan tenaga kerja untuk membuat barang yang mereka dijual
2. Prosesor (produksi), mengubah satu produk dari satu jenis ke jenis lainnya lainnya
3. Pengemasan (produsen), yang menyiapkan produk untuk distribusi dan penyimpanan, dijual, digunakan.
4. Distributor, (usaha) perantara antara produsen dan pengecer.
5. Grosir barang atau barang ke pengecer.
6. Waralaba dealer, distribusi lokal waralaba.
7. Pedagang, Pengusaha (Dalam et al., 2019).

2.1.4. Kinerja Rantai Pasok

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan keterampilan, pengalaman dan realisme serta

waktu Indikator manajemen rantai pasok. Dan mengatakan bahwa kinerja manajemen rantai pasokan harus fokus pada integrasi dan pengelolaan arus barang dan jasa dan informasi melalui rantai pasokan untuk mengurangi biaya keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Seiring dengan perkembangan pasar saat ini yang semakin berkembang dengan permintaan yang semakin meningkat, pemasok perlu berperan aktif dalam pengelolaan produk dan pendistribusian hingga ke konsumen akhir. Kinerja rantai pasok dapat dilihat pada desain jaringan. Keputusan pada desain rantai pasokan meliputi peran fasilitas, fasilitas yang terkait dengan penugasan, produksi (manufaktur), penyimpanan dan transportasi, kapasitas dan alokasi pasar untuk setiap fasilitas.

Solusi desain rantai pasokan dibagi menjadi beberapa kelompok berikut:

1. Peran fasilitas
2. Lokasi fasilitas
3. Alokasi kapasitas
4. Alokasi pasar dan penawaran

Semua solusi desain jaringan ini saling mempengaruhi dan harus diperhitungkan (Dalam et al., 2019).

2.1.5. *Supply Chain Operation Reference (SCOR)*

Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan model acuan dari operasi *supply chain* dimana model ini mengintegrasikan tiga elemen utama dalam manajemen, yaitu *business process reengineering*, *bancmarking*, dan *process measurement* ke dalam kerangka lintas fungsi dalam *supply chain*. Model SCOR membagi proses-proses *supply chain* menjadi 5 proses inti. Proses-proses tersebut meliputi proses *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return* (Ledokombo et al., 2019)

Berikut merupakan fungsi dari kelima proses tersebut

1. *Plan* yaitu proses menyeimbangkan permintaan dan pasokan untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan seperti pengadaan, produksi, maupun pengiriman. Prosesnya meliputi menaksir kebutuhan distribusi, perencanaan dan pengendalian persediaan, perencanaan produksi, material, dan kapasitas, serta melakukan penyesuaian (*alignment*) *suplly chain plan* dengan *finasial plan*.
2. *Source* yaitu proses berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa untuk memenuhi permintaan. Kegiatan yang dilakukan pada proses ini mencakup penjadwalan pengiriman dari *supplier*, menerima, mengecek, dan memberikan pembayaran untuk barang yang dikirim *supplier*, memilih *supplier*, mengevaluasi kinerja *supplier*, dan sebagainya.
3. *Make* yaitu proses untuk mengubah bahan baku menjadi produk yang diinginkan konsumen atau pasar. Kegiatan yang termasuk dalam proses ini

meliputi kegiatan produksi mulai dari penjadwalan produksi sampai pemeliharaan fasilitas produksi.

4. *Deliver* yaitu proses untuk memenuhi permintaan terhadap barang maupun jasa, yang meliputi order management, transportasi, dan distribusi. Kegiatan yang termasuk dalam proses ini meliputi menangani pesanan pelanggan sampai dengan pengiriman tagihan kepada para pelanggan.
5. *Return* yaitu proses dimana perusahaan menerima pengembalian produk karena berbagai alasan. Kegiatan yang termasuk dalam proses ini meliputi indentifikasi kondisi produk, penjadwalan pengembalian dan sebagainya.

Menurut council (2012), *model supply chain operations reference* (SCOR) Merupakan salah satu produk dari *Supply Chain Council, inc* yang bertujuan untuk membantu perusahaan atau organisasi dalam menyusun perbaikan yang cepat dalam rantai pasoknya. Kinerja SCOR pada dasarnya terdiri dari dua jenis elemen, yaitu atribut kinerja dan matrik kinerja. Atribut kinerja adalah pengelompokan matrik yang digunakan untuk mengekspresikan dan menetapkan arah strategi. Matrik kinerja mengukur kemampuan rantai pasok untuk mencapai atribut kinerja yang strategi tersebut. Atribut kinerja *reability*, *responsiveness*, dan *agilily* dianggap berfokus pada pelanggan, sedangkan *costs* dan *asset* dianggap berfokus pada internal perusahaan. Semua matrik yang terdapat pada rantai pasok dikelompokkan setidaknya kedalam 1 atribut kinerja dan setiap atribut dapat memiliki satu atau lebih matrik level-1 SCOR pada dasarnya mengakui tiga tingkat matrik yang telah ditentukan, yaitu:

1. Matrik level-1 digunakan untuk menilai kesehatan rantai pasok secara keseluruhan. Matrik ini juga dikenal sebagai matrik strategis dan indikator kinerja utama (KPI).
2. Matrik level-2 merupakan penjelasan dari matrik level-1. Kegiatan pada matrik level-2 ini dapat membantu perusahaan mengidentifikasi akar penyebab atau penyebab kesenjangan kinerja untuk matrik level-1
3. Matrik level-3 merupakan penjelasan dari matrik level-2

SCOR berfokus pada aspek-aspek seperti semua kegiatan yang berkaitan dengan interaksi pembelian mulai dari pemesanan barang yang masuk hingga kepelunasan pembayaran oleh pembeli dan lain sebagainya. Pengukuran performa rantai pasok dapat dinilai dengan menggunakan indikator-indikator dalam ukuran kuantitatif yang disebut dengan matrik penilaian. Pengukuran secara kuantitatif ini dilakukan agar kinerja rantai pasok dapat dilakukan dengan baik, dapat disesuaikan dengan target yang dikehendaki, serta dapat dievaluasi dikemudian hari. Umumnya matrik level 1 ini digunakan untuk dasar menentukan strategi pengembangan rantai pasokan yang hendak dicapai oleh perusahaan, disesuaikan dengan atribut performa yang paling dikehendaki oleh pembeli (eksternal) maupun perusahaan (internal). Berikut penjelasan atribut performa dalam rantai pasokan.

Tabel 2. Atribut Performa Rantai Pasok Beserta Matrik Performa

Atribut performa	Definisi	Matrik level 1
-----------------------------	-----------------	-----------------------

Reabilitas rantai pasok	Performa rantai pasok perusahaan dalam memenuhi pesanan pembelian dengan produk, jumlah, waktu, kemasan, kondisi, dan dokumentasi yang tepat sehingga mampu memberikan kepercayaan kepada pembeli bahwa pesannya akan terpenuhi dengan baik.	Pemenuhan pesanan sempurna
Responsivitas rantai pasok	Waktu (kecepatan) rantai pasokan perusahaan dalam memenuhi pesanan konsumen	Siklus pemenuhan pesanan
Fleksibilitas rantai pasok	Keuletan rantai pasok perusahaan dan kemampuan untuk beradaptasinya terhadap perubahan pasar untuk memelihara keuntungan kompetitif rantai pasok.	Fleksibilitas rantai pasok atas Adaptasi rantai pasok atas Adaptasi rantai pasok bawah Nilai risiko keseluruhan
Biaya rantai pasok	Biaya yang berkaitan dengan pelaksanaan proses rantai pasok	Biaya total SCM
Manajemen aset rantai pasok	Efektivitas suatu perusahaan dalam manajemen asetnya untuk mendukung terpenuhinya kepuasan konsumen	Siklus cash-to-cash return on supply chain fixed asset return on working capital

Sumber : Supply Chain Council (2012)

Setelah atribut performa disusun, selanjutnya adalah menentukan target pencapaian yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan performa yang terbaik dan mampu memenangi persaingan pasar.

2.1.6. Teori *Return On Asset* Dan *Return On Equity*

Merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kompensansi finansial atas penggunaan aset atau equitas terhadap laba bersih. Rasio profitabilitas pada dasarnya digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba. Hak pengembalian atas aset atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Artinya, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dikeluarkan untuk total aset. Hasil pengembalian atas equitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur pengembalian atas equitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang dikeluarkan untuk ekuitas (Ledokombo et al., 2019).

Return on assets (ROA) dan *return on equality* (ROE) merupakan dua rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efesiensi dalam pengolahan kewajiban dan modal. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas seluruh aset yang ada. *Return on aseets* (ROA) dalam hal ini dapat juga disebut dengan *return on investment* (ROI) karena rasio ini sama-sama menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan, maka semakin mampu perusahaan dalam

mendayagunakan aset untuk memperoleh keuntungan. Perhitungan ROA dapat dilakukan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA}$$

Berbeda dengan ROA, return on equity (ROE) mengukur tingkat pengembalian atas seluruh modal yang ada. Rasio ini juga dapat disebut rentabilitas modal sendiri. Perhitungan ROE dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total ekuitansi. Perhitungan ekuitansi sendiri dilakukan dengan mengurangi aset dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ROE dapat dilakukan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ EQUITAS}$$

Menurut hartono (2012), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan oleh penganalisa untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva, dan investasi tertentu dari pengolahan usaha. Menurut hartono (2012), *return on assets* (ROA) juga dapat disebut dengan *return on investment* (ROI), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. ROA diukur dengan membagi persediaan bersih dengan rata-rata total aset yang digunakan oleh perusahaan. Kriteria pengujian dalam ROA dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $ROA > 0-5\%$ Artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan.
2. ROA antara 0-5% artinya usahah bisnis dalam keadaan batas kempuan atau keuntungan minimal.
3. $ROA < 0$, artinya usaha bisnis dalam keadaan tidak aman atau tidak menguntungkan.

Berbeda dengan ROA, perhitungan *returtn on eguity* (ROE) digunakan untuk mengukur pengembalian atas modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. ROE sediri dilakukan dengan membagi antara pendapatan bersih dengan rata rata modal sendiri. Kriteria pengujian pada *returtn on eguity* (ROE) dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. $ROE > 15\%$ artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan.
2. ROE antara 5-15% artinya usaha bisnis dalam keadaan batas keamanan atau keuntungan miniman (peringatan).
3. $ROE < 5\%$ artinya usaha bisnis dalam keadaan tidak aman (Ledokombo et al., 2019)

2.1.7. Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasokan adalah layanan pengelolaan pengadaan bahan dan layanan, pengirimannya melalui sistem konversi dan distribusi produk setengah jadi dan produk akhir (Heiser dan Render, 2004).

Heiser dan Render (2005). Manajemen rantai pasokan mencakup langkah-langkah yang bertujuan untuk mengidentifikasi:

1. Transportasi ke vendor.
2. Pemindahan uang secara kredit dan tunai.
3. Para pemasok.
4. Bank dan distributor.
5. Utang dan piutang usaha.
6. Pergudangan dan tingkat persediaan.
7. Pemenuhan pesanan.
8. Berbagi informasi pelanggan, prediksi, dan produk.

Tujuan utama dari manajemen rantai pasokan adalah untuk mengontrol persediaan dengan mengelola aliran bahan. Persediaan adalah jumlah bahan yang diterima dari pemasok untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau untuk menjamin produksi barang dan jasa. Perusahaan dapat menggunakan pendekatan manajemen rantai pasokan yang efektif untuk mengoordinasikan aliran material guna mengurangi inventaris dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, tujuan dari manajemen rantai pasok adalah untuk meningkatkan kepercayaan dan kerjasama antar mitra rantai pasok, menambah persediaan dan mempercepat persediaan (Talumewo, 2014).

Menurut Sinulingga (2013), *Supply chain management* memiliki fungsi mengoordinasikan aliran material, informasi dan kas antara semua perusahaan,

seperti pemasok dan perusahaan lain yang terlibat dalam pengiriman material. Perusahaan manufaktur memproses bahan yang dipasok oleh distributor dan perusahaan ritel. Struktur rantai pasokan yang kompleks yang mencakup banyak aspek perusahaan, baik internal maupun eksternal, mulai dari pemasok, produsen, distributor hingga pengguna akhir. Hal ini dapat menimbulkan masalah jika perusahaan tidak mengetahui sejauh mana pencapaian kinerja rantai pasok. Oleh karena itu, untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dalam rantai pasok, maka perlu dilakukan pengukuran kinerja dalam rantai pasok.

Menurut Yuwono, dkk (2002), pengukuran kinerja merupakan ukuran yang dapat dilakukan dalam berbagai jenis aktivitas dalam rantai pasok di dalam perusahaan. Hasil pengukuran digunakan untuk umpan balik, yang memberikan informasi tentang implementasi rencana, dan pada titik ini perusahaan perlu menyesuaikan tindakan, perencanaan, dan pengendalian. Penting untuk diketahui bahwa kinerja rantai pasok keripik ubi kayu di industri rumah tangga. Dengan kinerja rantai pasok yang baik, produktivitas pertanian lebih terkonsentrasi dan dapat memberikan manfaat yang lebih baik bagi pertanian, pemasok, pengecer, dan konsumen.

2.1.8. Pemain Utama Dalam Rantai Pasok

Hubungan antara pemain utama dalam manajemen mempunyai kepentingan yang sama yaitu sebagai berikut :

1. Rantai 1: Pemasok

Sumber informasi disediakan oleh bahan asli. Bahan pertama ini bisa dalam bentuk Bahan mentah, bahan penolong, bahan dagangan, subassemblies, suku cadang, dan sebagainya.

2. Rantai 1-2 : Pemasok – Pembuat

Produsen atau bentuk lain dari pembuatan, perakitan dan penyelesaian (finishing) barang. Hubungan antara dua rantai memungkinkan untuk menghemat. Penghematan dapat diperoleh dari stok target, produk setengah jadi dan bahan jadi di perakitan pemasok, produsen, dan titik transit.

3. Rantai 1-2-3 : Pemasok – Pembuat - Penyalur

Produk jadi dari produsen mulai didistribusikan ke konsumen. Distribusi barang dilakukan melalui distributor. Barang dari pabrik didistribusikan dalam jumlah besar melalui gudang ke distributor atau grosir atau grosir, sedangkan grosir mendistribusikan dalam jumlah kecil ke pengecer atau pengecer.

4. Rantai 1-2-3-4 : Pemasok – Pembuat - Penyalur – Toko pengecer

Pedagang grosir biasanya memiliki fasilitas pergudangan yang digunakan untuk mengumpulkan barang sebelum didistribusikan ke pengecer.

5. Rantai 1-2-3-4-5 : Pemasok – Pembuat - Penyalur – Toko pengecer– pelanggan

Pelanggan adalah rantai terakhir dalam rantai pasokan. Pengecer atau pengecer ini menawarkan barangnya secara langsung kepada konsumen atau kepada pembeli atau pengguna barang tersebut (Indrazhit dan Jocopranoto, 2002).

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh (Adiyoga et al., 2021) dengan mengambil judul “Studi Rantai Pasok Bahan Baku Keripik Kentang Industri Rumah Tangga Di Jawa Barat”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik industri dan merancang upaya perbaikan rantai pasok bahan baku keripik kentang industri rumah tangga di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *survey* dan *focus group discussion* (FGD). Survey dilaksanakan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur mencakup berbagai pertanyaan menyangkut: (a) karakteristik industri keripik kentang skala rumah tangga, (b) pembelian bahan baku keripik, (c) *trend* permintaan produk dan bahan baku, serta keragaman rantai pasok bahan baku, dan (d) kendala-kendala pengembangan. Kesimpulan penelitian ini adalah karakteristik industri keripik kentang skala rumah tangga di Jawa Barat dicirikan oleh (a) pasokan bahan (*opportunity*) yang ada. Analisis lebih mengerucut pada saran atau rekomendasi perbaikan rantai pasok melalui penerapan simultan strategi promosi massif varietas alternatif kentang prosesing non-Atlantik (termasuk Median) dan kemudahan akses petani terhadap benihnya, serta strategi perbaikan sistem pembelian (*procurement*) bahan baku.

Penelitian terdahulu ke dua yang dilakukan oleh (Alim et al., 2018) dengan mengambil judul “kinerja manajemen rantai pasok keripik apel industri kecil di Kota Batu” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pencapaian kinerja rantai pasok pada industri kecil keripik apel di Kota Batu. Metode penelitian yang berlaku. Analisis kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis rantai pasok, membuat peta rantai pasok menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*). Hasil dari penelitian ini adalah manajemen rantai pasok pada industri kecil keripik apel diketahui terdapat lima anggota rantai pasok di Kota Batu yaitu petani, industri kecil keripik apel, toko, agen dan konsumen. Operasi dimulai dari bahan baku (hulu) hingga titik akhir (hilir). Aliran rantai pasok yang digunakan meliputi aliran barang, informasi dan keuangan. Tujuan rantai pasok yang ditunjukkan oleh industri kecil keripik apel di Batu sesuai dengan tujuan pasar yang diinginkan dan tujuan pengembangan industri kecil keripik apel di Batu. Berdasarkan hasil perhitungan dapat dianalisis bahwa produktivitas rantai pasok yang terjadi pada industri kecil keripik apel di Kota Batu belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan indikator rantai pasok dari petani di Batu untuk 96,6% keripik apel kecil dan 97,3% keripik apel kecil ke toko besar. Selain itu, kinerja keandalan dalam metrik pemenuhan pesanan dan metrik rantai pasokan aliran tinggi belum maksimal. Fleksibilitas untuk mengatur rantai pasokan aliran tinggi dan rantai pasokan aliran rendah juga belum maksimal. Sesuai dengan tujuan industri, hanya siklus pemenuhan pesanan yang tertinggi.

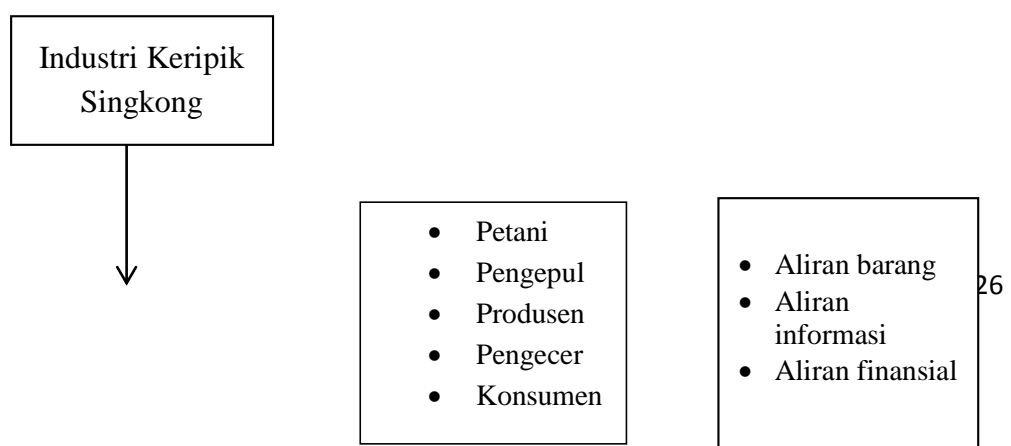
Penelitian terdahulu ke tiga dilakukan oleh (Pohan, 2018) dengan mengambil judul “Analisis rantai pasokan ubi jalar pada agroindustri cakar ayam di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai” permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah (a) Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan Perbaungan, Desa Bengkel, Bagaimana rantai pasok ubi jalar mentah di peternakan ayam? (b) Apa batasan rantai pasok ubi jalar mentah di industri ayam? (c) Berapa total biaya rantai pasok agroindustri cakar ayam di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengambilan sampel adalah Nonprobability sampling. Karena menurut Sugiyono (2012) Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode Analisis data menggunakan metode deskriptif dengan cara menganalisa mekanisme atau prosedur penyaluran rantai pasok ubi jalar terhadap agroindustri cakar ayam. Kesimpulan penelitian ini adalah (a) Menurut Analisis umum, ubi jalar yang sudah matang dibeli oleh perantara dari petani kemudian dijual kembali ke pengepul Dari pedagang pengumpul ubi jalar segar tersebut dijual kepada, industri pengolahan makanan, pedagang pengecer. Ubi jalar segar dijual ke konsumen langsung melalui penjual. Sebagai bahan baku industri pengolahan makanan, ubi jalar segar dikirim ke industri cakar ayam. Produk olahan ubi jalar kemudian dijual atau dikirimkan ke pengecer dan distributor untuk dijual ke konsumen akhir. (b) Agroindustri cakar ayam mempunyai kendala yaitu jarak antara agroindustri cakar ayam dengan bahan

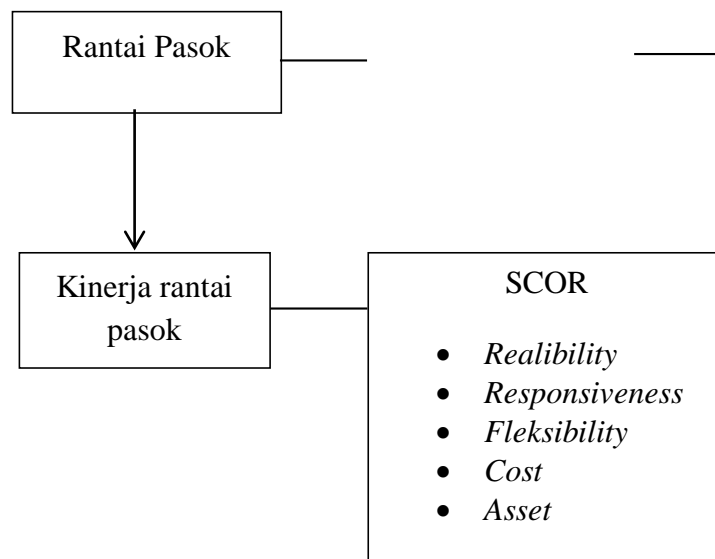
baku sangat jauh sehingga mengakibatkan tidak efisiensi dalam proses produksi. Di daerah tersebut tidak ada ketersediaan ubi jalar di karenakan tidak adanya pembudidayaan atau penanaman ubi jalar, dan tidak ada kepastian bahan baku dari pengepul. (c) Hasil Analisis yang dilakukan untuk mengetahui upaya rancangan rantai pasok cakar ayam yaitu strategi rantai pasok yang digunakan untuk agroindustri cakar ayam ialah strategi efisiensi rantai pasokan optimasi minimisasi total biaya rantai pasok.

2.3. Kerangka Pemikiran

Keripik singkong merupakan bahan baku yang digunakan dalam produksi keripik singkong, tergantung pada kualitas, ketersediaan dan distribusi bahan baku. Tanpa bahan baku, bisnis tidak akan berjalan dengan baik. Rantai pasokan menggambarkan institusi yang terlibat dalam proses penjualan keripik singkong. Dalam rantai pasok bahan baku, diketahui dari mana bahan baku singkong diperoleh (Petani, Produsen, Pengecer, Konsumen). Dalam rantai pasok terdapat 3 aliran yang perlu diketahui yaitu aliran barang, aliran informasi dan aliran finansial.

Penerapan model SCOR dapat mengidentifikasi indikator kinerja rantai pasok dengan menunjukkan proses rantai pasok pada industri sehingga dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kinerja. Secara sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 1. Kerangka Pemikiran Industri Rumah Tangga Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Desember 2021 sampai Januari 2022 di industri rumah tangga keripik singkong Estela yang terletak di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam menyusun penelitian ini, menggunakan dua jenis data yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang dibuat terlebih dahulu.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait, artikel dan penelitian lainnya yang merupakan data penunjang penelitian mengenai rantai pasok

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu :

1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan data primer.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Meleong, 2010). Wawancara dilakukan dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pemilik industri mengenai rantai pasok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.4. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan (*Snowball sampling*), teknik mengambil informasi atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan memperoleh data.

Subjek dalam penelitian ini adalah yang terlibat dalam rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela Desa Tinelo, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo sebagai berikut :

- Pemasok 1 orang
- Produsen 1 orang
- Pengecer 4 orang

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk memahami rantai pasok industri dan kinerja rantai pasok keripik di Desa Tinelo, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis deskriptif kuantitatif, yang dengan hasil yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik (Sujarweni, 2014).

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu aliran rantai pasok industri keripik singkong Estela digunakan metode Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menganalisa mekanisme atau prosedur penyaluran rantai pasok industri keripik singkong Estela (Sugiono, 2014) .

Untuk menjawab rumusan masalah kedua kinerja rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela diselesaikan dengan menggunakan metode SCOR 11.0. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan atribut kinerja rantai pasok dengan menggunakan matriks level 1. Atribut kinerja rantai pasok yang digunakan meliputi keandalan (*reability*), responsivitas (*responsiveness*), ketangkasan (*agility*), biaya (*Cost*), dan manajemen aset (*asset*). Indikator matriks level 1 dengan perhitungan indikator-indikator kerja yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Indikator Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Level 1

Atribut kerja	Indikator level 1	Satuan
---------------	-------------------	--------

Reliability	Pemenuhan pesanan secara sempurna	%
Responsiveness	Siklus pemenuhan pesanan	Hari
Fleksibilitas	Nilai risiko keseluruhan	%
Biaya	Biaya total rantai pasok	Rupiah
Manajemen aset	Pengembalian aset tetap rantai pasok	%
	Pengembalian modal kerja	%

Sumber: supply chain council (2012)

Tabel 3 menunjukkan antara atribut kinerja dengan indikator level 1-nya. Setiap atribut kinerja memiliki satu atau lebih indikator level 1. Indikator level 1 dalam hal ini merupakan perhitungan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa hasilnya perusahaan tersebut dalam mencapai posisi yang diinginkan pada pasar yang kompetitif. Definisi dan perhitungan indikator level 1 akan dijelaskan sebagai berikut.

1. *Reliability* (keandalan) merupakan kemampuan perusahaan untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan; tepat waktu, kualitas yang sesuai dan jumlah yang tepat.
2. *Responsiveness* (kemampuan reaksi) adalah kecepatan dalam melaksanakan pekerjaan,
3. *fleksibilitas* (ketangkasan) adalah waktu yang dibutuhkan rantai pasok untuk merespon ketika ada perubahan pesanan atau pesanan tidak terduga, baik ada peningkatan maupun penurunan pesanan jumlah tanpa ada biaya penalti (hari).
4. *Cost* merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan material *handling* mulai dari pemasok hingga ke konsumen.

5. *Asset* (manajemen aset) adalah kemampuan untuk memanfaatkan aset secara produktif.

Untuk mengukur kinerja rantai pasok dapat dihitung melalui beberapa indikator dengan rumus menurut *supply chain council* (2012).

1. Pemenuhan Pesanan sempurna

Pemenuhan pesanan sempurna merupakan persentase pesanan yang dikirim dengan sempurna dengan dokumentasi yang akurat serta tidak ada kerusakan dalam proses pengiriman.

$$\textbf{Pemenuhan Pesanan Sempurna} = \frac{\text{(jumlah pesanan yang sempurna)}}{\text{(total pesanan)}} \times 100\%$$

2. Siklus pemenuhan pesanan

Siklus pemenuhan pesanan merupakan rata-rata siklus waktu actual yang secara konsisten dicapai untuk memenuhi pesana pelanggan. Siklus waktu ini dimulai dari penerimaan pesanan dan akhir dengan penerimaan pesanan oleh pelanggan.

$$\textbf{Siklus Pemenuhan Pesanan} = \text{jumlah siklus waktu actual (source + make + deliver) untuk semua pesanan terkirim}$$

3. Nilai risiko keseluruhan

Nilai risiko keseluruhan merupakan persentase dari peristiwa-peristiwa yang dianggap mengganggu hubungan di seluru rantai pasok.

$$\textbf{Nilai Risiko} = \frac{\text{Total nilai risiko pada kegiatan (plan+source+make+deliver+return)}}{\text{Total nilai risiko pada kegiatan (plan+source+make+deliver+return)}}$$

4. Biaya total rantai pasok

Biaya total rantai pasok merupakan keseluruhan biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan rantai pasok.

Biaya Total Rantai Pasok = Biaya perencanaan + biaya pengadaan + biaya penyampaian material + biaya produksi + biaya manajemen pesanan + biaya pemenuhan pesanan + biaya pengembalian

5. Siklus cash to cash

Siklus cash to cash merupakan waktu yang diperlukan untuk mengembalikan kembali investasi kepada perusahaan setelah investasi tersebut digunakan untuk pembelian bahan mentah, dengan kata lain siklus cash to cash digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan mengubah persediaan menjadi uang.

Siklus Cash To Cash = jumlah hari suplai persediaan + jumlah hari penjualan belum dibayar + jumlah hari pengadaan belum dibayar

6. Pengembalian aset tetap rantai pasok

Pengembalian aset tetap rantai pasok mengukur pengembalian yang diterima perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam aset tetap rantai pasok.

Pengembalian Aset Tetap Rantai Pasok =
$$\frac{\text{Penerimaan rantai pasok} - \text{biaya kegiatan rantai pasok}}{\text{aset tetap rantai pasok}}$$

7. Pengembalian modal kerja

Pengembalian modal kerja merupakan pengukuran yang menilai besarnya investasi relative terhadap posisi modal kerja dibandingkan pendapatan yang dihasilkan pada rantai pasok.

$$\text{Pengembalian modal kerja} = \frac{\text{(Penerimaan rantai pasok - biaya kegiatan rantai pasok)}}{\text{(persediaan + piutang-hutang)}}$$

Penilaian baik buruknya indikator pada siklus pemenuhan pesanan, fleksibilitas rantai pasok atas, nilai risiko keseluruhan, biaya total rantai pasok, dan siklus *cash to cash* dapat dilihat berdasarkan maksimum yang dihasilkan perusahaan. Penilaian baik atau buruknya indikator pengembalian aset tetap rantai pasok dapat dibandingkan dengan kriteria pengujian pada *return on assets* (ROA), sedangkan penilaian pada indikator pengembalian modal kerja dapat dibandingkan dengan kriteria pengujian pada *return on equity* (ROE). Kriteria pengujian ROA adalah sebagai berikut.

1. $ROA > 0-5\%$ Artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan.
2. ROA antara 0-5% artinya usaha bisnis dalam keadaan batas kemampuan atau keuntungan minimal.
3. $ROA < 0$, artinya usaha bisnis dalam keadaan tidak aman atau tidak menguntungkan.

Sedangkan kriteria pengujian pada *return on equity* (ROE)

4. ROE > 15% artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan.
5. ROE antara 5-15% artinya usaha bisnis dalam keadaan batas keamanan atau keuntungan minima (peringatan).
6. ROE < 5% artinya usaha bisnis dalam keadaan tidak aman.

Penilaian pada indikator pemenuhan pesanan secara sempurna, adabtabilitas rantai pasok atas, serta adabtabilitas rantai pasok bawah dapat menggunakan tabel 4. Tabel 4 merupakan tabel klasifikasi nilai standar untuk membantu dalam menentukan dimana posisi perusahaan yang diteliti dilihat dari nilai kinerja yang dihasilkan.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Standar Kerja

Nilai kinerja (%)	Kriteria
90-100	<i>Excellent/</i> bagus sekali
90-94	<i>Above average/</i> diatas rata-rata
80-89	<i>Average/</i> rata-rata
70-79	<i>Below average/</i> dibawah rata-rata
60-69	<i>Poor/</i> miskin
< 60	<i>Unacceptable/</i> tidak dapat diterima

Sumber : (Ledokombo et al., 2019)

3.6. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang lebih jelas mengenai apa yang diteliti sehubungan dengan konsep yang telah dikemukakan, maka secara oprasional dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan untuk membuat produk yang sepenuhnya terlihat dalam produk jadi atau merupakan bagian terbesar dari bentuk produk.

2. Keripik singkong merupakan suatu produk hasil pengolahan ubi kayu dan mempunyai rasa enak.
3. Pengusaha keripik singkong adalah orang yang membeli dan mengumpulkan singkong dari petani lalu mengolahnya menjadi keripik singkong.
4. Rantai Pasok adalah suatu aktivitas penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal, produksi sampai ke tempat pembeli atau pelanggan
5. Kinerja rantai pasok adalah kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan keterampilan, pengalaman dan realisme serta waktu
6. Konsumen adalah orang pemakai barang atau jasa
7. SCOR adalah sebuah bahasa rantai supply, yang dapat digunakan dalam berbagai konteks untuk merancang, mendeskripsikan, mengonfigurasi dan mengonfigurasi ulang berbagai jenis komersial bisnis.
8. Industri rumah tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang.
9. Estela adalah label yang digunakan pada produk industri ibu suhartini pada penelitian ini. Label merupakan etiket (tanda pengenal) yang ditempel pada kemasan produk.
10. Pemasok adalah orang atau perusahaan/bisnis yang menyediakan produk atau layanan kepada entitas lain.

11. Pengecer adalah pihak yang akan menjual barangnya ke konsumen tingkat akhir.
12. Pemenuhan pesanan mengacu pada pengiriman barang ke tempat yang ditentukan sesuai waktu dan metode yang dipilih oleh pelanggan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil Usaha Industri Estela

Industri rumah tangga Estela terletak di Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo. Pemilik industri rumahan Estela adalah Ibu Suhartini. Awalnya, industri ini bermula dari SL3 Al-Islah yaitu sebuah lembaga mandiri yang mengakar kepada masyarakat yang didirikan pada tahun 2007 dalam bentuk

majelis taklim. Dinas Pertanian memberikan bantuan dana dan alat produksi melalui SL3 Al-islah di Kecamatan Dungingi. Diantara anggota Majelis Taklim, Ibu Suhartini yang lebih maju dibandingkan anggota lainnya. maka dari situlah Ibu Suhartini memulai usaha ini dan mengembangkan secara mandiri. Ibu Suhartini menerima bantuan keuangan dalam jumlah Rp.3.750.000, yang diberikan secara bertahap dan alat untuk produksi keripik singkong.

Awalnya industri Estela belum fokus produksi terhadap keripik singkong, tetapi juga masih memproduksi telur asin, kue akar kelapa. Seiring waktu keripik singkong lebih banyak peminatnya dibandingkan yang lain. merek Estela merupakan merek yang diberikan sahabatnya ibu suhartini yang berprofesi sebagai seorang dosen yang mempunyai usaha susu kedelay yang diberi nama Essoya, nama tersebut yang kemudian menjadi ide diberi nama Estela yang diambil dari kata tela merupakan arti dari makanan yang berasal dari singkong.

4.1.2. Karakteristik Informan

Responden penelitian ini adalah pemasok, produsen dan pengecer produk industri rumah tangga keripik singkong Estela. Jumlah responden adalah 6 orang terdiri : 1 pemasok, 1 produsen dan 4 pengecer. Data responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Karakteristik Informan

No	Nama Responden	Peran	Jenis Kelamin	(usia) Tahun	Tingkat Pendidikan
1	Agus	Pemasok	Laki-laki	30	SMA

2	Suhartini	Produsen	Perempuan	47	SMA
3	Jihan	Pengecer	Perempuan	28	S1
4	Fitri	Pengecer	Perempuan	26	S1
5	Yudha	Pengecer	Perempuan	30	SI
6	Tety	Pengecer	Perempuan	36	SMA

Sumber : Data Primer 2022

4.1.3. Perlengkapan Dan Bahan Baku Keripik Singkong

Industri rumah tangga Estela dalam proses produksi memerlukan perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan agar dapat berjalan dengan efektif. Adapun pelaksanaan kegiatan produksi industri rumah tangga Estela menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- Wajan penggorengan
- Ember
- Spatula
- Pisau (yang dibuat dari pelek sepeda)
- Tungku besar
- kayu
- Sekap/pengiris singkong
- Kemasan
- Label

Industri rumah tangga Estela yang dimiliki Ibu Suhartini mempunyai tiga varian rasa yaitu balado, original, dan jagung bakar yang disesuaikan dengan

kebutuhan konsumen yang masing masing berbahan dasar ubi dengan penyedap rasa yang berbeda. Berikut bahan pembuatan keripik singkong Estela:

- Singkong/ubi kayu
- Bumbu (penyedap rasa)
- Minyak goreng

4.1.4. Proses Produksi Keripik Singkong Estela

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik industri Estela Ibu Suhartini. Proses berlangsung di rumah dan di sekitar rumah Ibu Suhartini yang dibentuk sesuai kebutuhan dan alat produksi. Kegiatan Produksi dilakukan dipagi hari sampai dengan selesai. kegiatan produksi dilakukan dua kali dalam seminggu.

Adapun proses produksi mulai dari pemilihan bahan baku dan tahap proses produksi keripik singkong Estela:

1. Sortasi dan pengupasan

Sortasi merupakan pemilihan bahan baku dengan tujuan mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Kriteria singkong yang digunakan yaitu memiliki ukuran yang besar, masih segar, teksturnya empuk, daging singkong berwarna putih, tidak busuk dan rusak.

Pengupasan merupakan pra-proses agar didapatkan bahan pangan yang siap untuk dikonsumsi. Pengupasan memiliki tujuan yang sangat penting yaitu menghilangkan kulit luar buah atau sayur. Pisau yang digunakan yaitu pisau khusus yang terbuat dari pedal sepeda. Kulit singkong dikupas kira-kira setebal 1-3 mm dengan prinsip kerjanya, pisau diberi gaya tekan sehingga menyebabkan singkong terpisah dari dagingnya.



Gambar 2. Proses Sortasi Dan Pengupasan

2. Pencucian

Tahap selanjutnya yaitu proses pencucian tujuan proses pencucian ini yaitu menghilangkan kotoran yang melekat pada bahan baku. Air yang digunakan untuk mencuci harus bersih, sebaiknya digunakan air mengalir dan bersih. Pencucian dilakukan dua kali menggunakan sikat hingga bersih.



Gambar 3. Proses pencucian singkong

3. Pengirisan

Pengirisan adalah memotong tipis tipis. Untuk mengiris singkong menggunakan alat yang berbentuk sekap. Saat mengiris singkong harus menggunakan sarung tangan untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan. Singkong diiris dengan ketebalan kurang lebih 2-5 mm.



Gambar 4. Proses Pengirisan Singkong

4. Penggorengan

Menggoreng dengan menggunakan minyak adalah salah satu teknik pengolahan pangan dengan memasukkan bahan kedalam minyak panas sehingga seluruh bagian permukaan menerima panas yang sama. Menggoreng pada pembuatan keripik singkong yaitu menunggu minyak mendidih baru keripik

dimasukan. Pada proses penggorengan ini yang perlu diperhatikan adalah pertama api yang digunakan jangan terlalu besar dan kecil. Penggorengan dilakukan selama 3-5 menit sampai berwarna kuning keemasan.



Gambar 5. Proses Penggorengan Kripik Singkong

5. Pembumbuan kripik singkong

Bumbu memiliki fungsi untuk memberikan rasa lezat pada kripik singkong. Pada tahap ini, singkong yang telah ditiriskan diberikan bumbu secara merata antara lain (bumbu balado, jagung bakar, dan original).



Gambar 6. Proses Pembumbuan Keripik Singkong

6. Pengemasan

Bahan pengemas untuk produk keripik singkong harus cukup bersih, tidak mudah ditembus lemak dan minyak. Kemasan yang digunakan memiliki sifat kuat, ringan dan daya tembus uap yang rendah. Keripik yang sudah ditiriskan kemudian dimasukkan kedalam kemasan dengan berat 1 ons dan 1,5 ons.



Gambar 7. Proses pengemasan dan penempelan label

Labeling ditunjukan agar konsumen dapat memperoleh informasi tentang komposisi bahan, kandungan zat, cara penggunaan/pengolahan, masa simpan/cara penyimpanan dan lain-lain dari suatu produk. Keripik yang telah dikemas kemudian diberi label dengan desain yang bertuliskan Estela.

7. Pemasaran


Tahap selanjutnya pemasaran, keripik singkong dipasarkan di supermarket yang berada di wilayah Kota Gorontalo (pia saronde, karsa utama, dan mawar). Selain itu keripik singkong etela dipasarkan di lapak Estela.

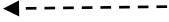
4.2. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

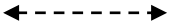
4.2.1. Aliran Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela

Aliran rantai pasok atau hubungan rantai pasok industri keripik singkong Estela di Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo yang dapat dijelaskan melalui skema alur dari terjadinya penjualan keripik singkong. Alirannya berdasarkan pada anggota yang terlibat kedalam rantai pasok. Anggota yang dimaksud adalah pelaku yang terlibat dalam aliran produk, keuangan, serta informasi, mulai dari petani singkong hingga konsumen yang membeli keripik singkong.

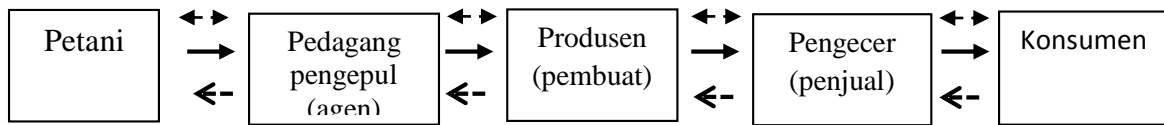
Alur rantai pasok industri keripik singkong terdiri dari lima anggota yaitu petani, pengepul, produsen, pengecer dan konsumen. Konsumen yang dimaksud adalah konsumen eksternal dimana konsumen atau pelanggan secara langsung mengkonsumsi atau memanfaatkan barang atau jasa yang mereka beli. Alur rantai pasok industri keripik singkong Estelah dapat dilihat pada gambar berikut.

Aliran barang : 

Aliran Finansial : 

Aliran Informasi : 

Keterangan Gambar



Gambar 8. Alur rantai pasok industri keripik singkong Estela

Dalam gambaran alur pelaku dalam rantai pasok memiliki peran masing-masing, berikut penjelasan dari peran rantai pasok tersebut:

1. Petani

Petani yang dimaksud disini merupakan petani yang membudidayakan singkong di Bitung Sulawesi Utara berperan sebagai pelaku rantai pasok pertama sekaligus sebagai penyedia bahan baku. Singkong yang telah melalui tahap panen, kemudian akan dijual oleh petani ke pedagang pengepul. Petani menjual singkong kepada pengepul dengan harga kisaran Rp.2.000.00/Kg dan pedagang pengepul yang akan menjemput (singkong) tersebut. Harga yang berlaku saat proses penjualan ditentukan oleh pengepul.

2. Pedagang pengepul

Pedagang pengepul adalah kegiatan usaha yang mengumpulkan hasil perkebunan atau pertanian dan menjual hasil tersebut kepada badan usaha atau industri. Pengepul yang dimaksud yaitu pengepul yang bertempat tinggal di Daerah Bitung karena di Daerah Bitung kualitas singkong sangat bagus dibandingkan dengan daerah lain. Pedagang pengepul membeli langsung

kelahan petani dan dijual kembali atau diantar langsung ke pembeli/industri di luar Daerah (Gorontalo). Pedagang pengepul dalam 1 kali pengantaran ke Gorontalo membawa sebanyak 25 karung singkong atau kurang lebih 2 ton. Dalam seminggu pedagang pengepul dapat melakukan pengantaran maksimal 1 kali. Pengantaran singkong dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan apabila bahan baku sedang banyak maka pengantaran maksimal 1 kali dalam seminggu, sebaliknya apabila bahan baku sedang kurang maka pengantaran hanya 1 kali dalam 2 minggu.

3. Produsen

Produsen yang dimaksud disini merupakan orang yang memproduksi singkong menjadi keripik singkong. Produsen memiliki peran penting dalam usaha ini karena hasil produksi akan dijual kembali. Produsen menjual keripik singkong kepada pengecer dengan mengantarkan langsung ke supermarket - supermarket terdekat yang ada di wilayah Gorontalo yang sudah bekerja sama dengan industri Estela. Keripik singkong dijual ke pengecer dengan harga Rp.10.000.00 untuk kemasan 1 ons dan Rp.12.000.00 untuk kemasan 1,5 ons. Selain supermarket produsen juga mengecer produknya di lapak Estela yang berada di Jl. Agusalm didepan Ramedia. Harga yang ditawarkan sama yaitu Rp.10.000.00 untuk kemasan 1 ons dan Rp.12.000.00 untuk kemasan 1,5 ons yang membedakan hanya kemasannya saja. Untuk produk yang akan di pasarkan disupermarket mempunyai kemasan yang khusus sedangkan untuk di lapak Estela hanya menggunakan kantong plastik.

4. Pengecer

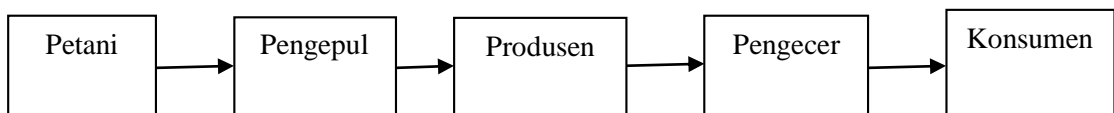
Pengecer yang dimaksud adalah pengecer yang sudah bekerja sama dengan industri Estela, yaitu supermarket-supermarket yang ada di wilayah Kota Gorontalo (karsa utama, pia saronde dan mawar) selain supermarket, produk juga di ecer sendiri di lapak Estela. Produk yang akan dipasarkan di super market diinput sesuai jenis produk, banyaknya produk, total harga dari produk dan diberi kode untuk mempermudah transaksi jual beli. Harga yang di tawarkan oleh supermarket-supermarket yang sudah bekerja sama dengan industri Estela yaitu Rp.12.000.00 untuk kemasan 1 ons dan Rp.15.000.00 untuk kemasan 1,5 ons. Sedangkan untuk pengecer di lapak industri Estela yaitu karyawan industri Estela. Lapak industri Estela buka setiap hari mulai dari pukul 14:00-23:00.

Konsumen yang membeli keripik singkong dari pengecer, termasuk konsumen eksternal yaitu konsumen yang secara langsung mengkonsumsi atau memanfaatkan barang atau jasa yang mereka beli. Untuk membeli keripik singkong bisa mengunjungi supermarket-supermarket yang ada di wilayah Gorontalo khususnya (karsa utama, mawar dan pia saronde) atau langsung datang ke lapak industri Estela.

4.2.2. Pola Distribusi

a. Aliran Produk

Pola distribusi dalam rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela di Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo terdiri dari petani- pengepul- produsen- pengecer- konsumen. Terdapat aliran produk, aliran finansial, dan informasi.



Gambar 9. Aliran Produk Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela

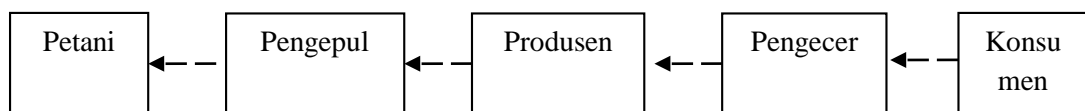
Dari gambar 9 digambarkan secara umum rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela di Desa Tenilo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Pelaku rantai pasok terdiri dari petani, pengepul, produsen dan pengecer. Aliran produk bermula dari petani yang membudidayakan singkong untuk kemudian di panen dalam bentuk umbi. Hasil panen petani dikemas dalam karung dan langsung dijual kepada pengepul yang ada di Daerah Bitung, Sulawesi Utara.

Selanjutnya pedagang pengepul akan menjemput singkong dari para peteni dengan menggunakan mobil pick up. Setelah itu singkong tersebut akan dibawa dan dijual ke produsen yang ada di luar daerah (Gorontalo). Singkong di jual dengan harga Rp. 250.000.00/karung, dan ditambah biaya pengangkutan Rp.50.000. Ditangan produsen singkong tersebut akan diolah menjadi keripik singkong. Sebelum diolah, singkong tersebut akan disortir

ukurannya dan yang rusak tidak akan digunakan. Singkong yang telah diolah menjadi keripik terdapat 3 varian rasa yaitu rasa original, jagung bakar, dan balado. Singkong tersebut dikemas dan diberi label sesuai dengan identitas industri yang mengolahnya.

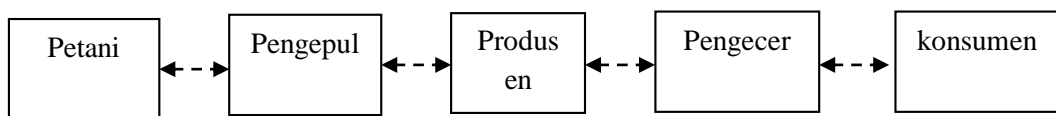
Selanjutnya produsen akan mengantarkan keripik singkong tersebut kepada pengecer yang telah mempunyai kerja sama yaitu (karsa utama, mawar dan pia saronde) dengan menggunakan transportasi bentor. Biaya yang dikeluarkan untuk pengantaran keripik singkong ke pengecer yaitu Rp.20.000.00 untuk per supermarket. Pengecer akan menginput jumlah produk yang masuk dan disortir sesuai dengan jenis produknya untuk ditempatkan di rak-rak makanan khusus makanan UMKM sehingga memudahkan konsumen untuk mencarinya. Untuk dilapak Estela di antar menggunakan mobil pick up sekaligus sebagai tempat penjualan keripik singkong Estela. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ahmad & Ekowati, 2018) menyatakan bahwa aliran produk dari hulu ke hilir.

b. Aliran finansial



Gambar 11. Aliran Finansial Rantai Pasok industri rumah tangga kerpik singkong Estela

Sistem finansial yang terjadi dirantai pasok ini, pengepul membeli singkong langsung kepada petani dan langsung dibayar langsung sesuai dengan banyak singkong. Pengepul kemudian akan menjual singkong tersebut ke produsen yang telah bekerja sama. Produsen akan langsung membayar tunai singkong yang telah diantar sesuai pesanan. Aliran finansial dari pengecer (supermarket) ke pedagang pengepul yaitu dengan cara konsinyasi dimana satu pihak menitipkan barangnya untuk dijual kembali oleh pihak lain. Produk singkong akan dititipkan di supermarket, untuk sistem pembayarannya dilakukan di akhir bulan dengan menunjukan catatan bukti telah memasukan produk ke supermarket tersebut. Untuk aliran finansial di lapak langsung dibayarkan kepada pemilik industri. Untuk aliran keuangan menggunakan sistem transaksi pembayaran dengan dua cara 1) transaksi langsung 2) transfer melalui Bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Ahmad & Ekowati, 2018) menyatakan bahwa aliran keuangan merupakan perpindahan uang yang mengalir dari hilir ke hulu.



Gambar 12. Aliran informasi rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela

Aliran informasi terjadi secara timbal balik antara pelaku rantai pasok. Saling memberikan informasi tentang tersedianya bahan baku singkong dilakukan oleh petani dan pedagang pengepul. Pedagang

pengepul akan langsung pergi kelahan petani yang telah memanen singkong.

Informasi dalam mencari bahan baku singkong ketika pengepul menerima kabar bawasannya produsen memerlukan bahan baku singkong, maka pengepul akan menghubungi petani begitupun sebaliknya. ketika pengepul memiliki persediaan bahan baku singkong maka akan menghubungi produsen. Apabila pengepul tidak memberikan informasi tentang ketersediaan bahan baku maka produsen yang akan menghubungi pengepul.

Informasi dalam mencari produk keripik yaitu pengecer akan memberitahukan apabila stok di supermarket sudah berkurang begitu pun sebaliknya produsen akan memberitahukan apabila akan memasukan stok produk ke pengecer. Untuk informasi harga disepakati antara petani dan pengepul dengan melihat harga pasar dan jumlah permintaan dari konsumen. Proses informasi pemesanan dan pengiriman produk melalui via telepon dan WhatsApp. Hal ini sesuai dengan (Ahmad & Ekowati, 2018) menyatakan bahwa aliran informasi yang terjadi bergerak dua arah yaitu dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu.

4.2.3. Analisis Kinerja Rantai Pasok

Menganalisis kinerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang terdapat pada metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*) level 1 sesuai dengan indikator-indikatornya. Berikut merupakan hasil Analisis dan

perhitungan kinerja rantai pasokan industri rumah tangga keripik singkong Estela Desa Tinelo, Kecamatan Tilango, Kabupaten Gorontalo.

Tabel 6. Hasil Analisis Kinerja Rantai Pasok

No	Atribut	Indikator	Data Aktual
1	<i>Reliability</i>	Pemenuhan pesanan secara sempurna	100%
2	<i>Responsiveness</i>	Siklus pemenuhan pesanan	19 jam/ 1 hari
3	<i>Fleksibilitas</i>	Nilai risiko keseluruhan	30%
4	<i>Cost</i>	Biaya total rantai pasok	5%
5	<i>Asset</i>	Siklus cash to cash	4 hari
		Pengembalian aset tetap rantai pasok	12,5%
		Pengembalian modal kerja	10%

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja rantai pasok industri rumah tangga keripik singkong Estela pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemenuhan pesanan secara sempurna

Dapat dilihat bahwa dalam proses pemenuhan pesanan secara sempurna, produsen sudah mengirim sesuai dengan pesanan pengecer. Dari yang didapat sebesar 100% Maka sudah dikatakan baik karena, semakin besar nilai persentase dalam pemenuhan pesanan rantai pasok, semakin baik pula kemampuan produsen dalam memenuhi permintaan konsumen. Hal ini sesuai

dengan pernyataan (Sembiring, 2019) menyatakan bahwa semakin besar nilai persentase pemenuhan pesanan maka semakin baik. (Lampiran 3A)

2. Siklus pemenuhan pesanan

Dalam satu kali produksi menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan untuk memenuhi satu kali pengiriman. Dalam siklus waktu yang dibutuhkan adalah 19 jam atau 1 hari mulai dari memproduksi keripik hingga proses pengantaran, maka siklus pemenuhan pesanan dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Setiadi et al., 2018) menyatakan bahwa semakin kecil nilai siklus pemenuhan pesanan, maka semakin baik kinerja rantai pasok. (Lampiran 3B)

3. Perhitungan nilai risiko keseluruhan

Dalam satu kali produksi menunjukkan perhitungan nilai risiko yaitu 30 %. Perhitungan nilai resiko pada industri baik karena lebih dari $> 5\%$. Hal ini sesuai dengan pernyataan ROA yang artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan. (Lampiran 3C)

4. Biaya total penyampaian

Biaya total penyampaian produk dalam satu kali produksi yaitu Rp.500.000 atau 5% dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan ROA yang artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan. (Lampiran 3 D)

5. Siklus *cash to cash*

Berdasarkan perhitungan nilai *cash to cash* adalah 4 hari sudah bisa dikatakan baik. Dapat diartikan perputaran uang yang mengubah persediaan menjadi uang dapat dilakukan dalam 4 hari dimana saling berhubungan antara persediaan harian karena produsen langsung mengantarkan seluruh produk dan tidak ada persediaan harian. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Setiadi et al., 2018) menyatakan bahwa Semakin singkat siklus *cash to cash* suatu perusahaan maka semakin cepat pula *return* uang dari hasil penjualan dan semakin baik kinerja rantai pasok. (Lampiran 3 E)

6. Pengembalian aset tetap rantai pasok

Pengembalian aset tetap rantai pasok yang dihasilkan yaitu 12,5 % dikatakan baik karena $> 5\%$. Hal ini sesuai dengan pernyataan ROA yang artinya usaha bisnis dalam keadaan aman atau menguntungkan (Lampiran 3 F)

7. Pengembalian modal kerja

Pengembalian modal kerja rantai pasok yang dihasilkan yaitu 10% masuk kategori peringatan karena 5-15%. Hal ini sesuai pernyataan ROE artinya bisnis dalam keadaan batas keamanan atau keuntungan minimal (peringatan). (Lampiran 3 G)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Aliran rantai pasok industri keripik singkong Estela di Desa Tinelo, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo yaitu terdiri dari aliran produk, aliran keuangan dan aliran informasi. Aliran produk mengalir dari hulu ke hilir yaitu dari petani singkong – pengepul – produsen – pengecer –

konsumen. Aliran keuangan mengalir dari hilir ke hulu yakni dari konsumen – pengecer – produsen – pengepul – petani. Aliran informasi yang terjadi antara anggota rantai pasok adalah harga dan ketersediaan bahan baku, antara anggota pemasok saling memberikan informasi satu sama lain.

2. Pengukuran kinerja rantai pasok industri keripik singkong Estela di Desa Tinelo, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo berdasarkan dari hasil penelitian yaitu pemenuhan pesanan secara sempurna 100 % , siklus pemenuhan pesanan 19 jam/ 1 hari , perhitungan nilai risiko 30%, siklus cash to cash 4 hari, pengembalian aset tetap rantai pasok 12,5%, pengembalian modal kerja 10%. Berdasarkan kriteria satuan ukuran kinerja rantai pasok, pengukuran kinerja pada industri keripik singkong Estela di Desa Tinelo, Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo sudah dikatakan baik.

5.2. Saran

1. Bagi pelaku industri sebaiknya melakukan pengembangan fasilitas industri untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas wilayah pasar.
2. Untuk pemerintah supaya lebih memperhatikan usaha khususnya UMKM dengan memberi modal ataupun pengamanan yang lebih bagus lagi agar usaha ini terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F., Estiasih, T., & Widyaningsih, T. D. (2019). Beras Tiruan Berbasis Ubi kayu : studi kepustakaan Cassava Based Artificial Rice : A Review. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 20(1), 11–24.
- Adiyoga, W., Musaddad, D., & Sembiring, A. (2021). Studi Rantai Pasok Bahan Baku Keripik Kentang Industri Rumah Tangga di Jawa Barat (Supply Chain Study of Raw Material for Household Industry's Potato Chips in West Java). *Jurnal Hortikultura*, 30(2), 159.
- Agustin, A., & Dkk. (2018). Fakultas Pertanian, Universitas Galuh. *Analisis Biaya Pendapatan Dan R/C Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Perajin Keripik Pisang Di Desa Parigi Kecamatan, 7, 29.*
- Ahmad, D. F., & Ekowati, T. (2018). Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Kedelai di UD Adem Ayem Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. *Jurnal*

- Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–10.
- Alim, S., Retnoningsih, D., & Koestiono, D. (2018). Kinerja Manajemen Rantai Pasok Keripik Apel Pada Industri Kecil di Kota Batu. *Habitat*, 29(1), 38–49.
- Apriyani, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. (2018). Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Sayuran Organik Dengan Pendekatan Supply Chain Operation Reference (Scor). *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 312.
- Charyani, B. (2019). *Analisis usaha agroindustri dan pemasaran tahu di desa sialang kecamatan dayun kabuapeten siak*. Universitas islam riau.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gorontalo. Data Keragaan UMKM Berdasarkan Klasifikasi Tahun 2021. Gorontalo : Dinas Koperasi dan UKM.
- Dalam, F., Lahan, P., Studi, H., Di, K., Karangploso, K., & Malang, K. (2019). *Program Studi Agribisnis*. 246, 113–114.
- Fitriana, M. D., Zakaria, W. A., & Kasymir, E. (2019). Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 22. 27
- Florida, N., López, C., & Pocomucha, V. (2018). *CORE View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 2(2), 35–43.
- Indrajit, R.E dan Djokopranoto, R (2002). *Konsep Manajemen Supply Chain: Strategi Mengelola Manajemen Rantai Pasok Bagi Perusahaan Modern di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indriani, R. Darma, R dan Mahyuddin. 2019. Rantai Pasok Aplikasi Pada Komoditas Cabai Rawit Di Provinsi Gorontalo. Buku. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Kamisi, H. La. (2016). analisis usaha dan nilai tambah agroindustri kerupuk singkong. *Ilmiah Agribisnis Dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate*, 02.
- Khaswarina, S., Kusumawaty, Y., & Eliza, E. (2019). Analisis Saluran Pemasaran dan Marjin Pemasaran Bahan Olahan Karet Rakyat (Bokar) di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1.

- Ledokombo, K., Jember, K., & Oktavia, R. (2019). *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) Produk Cocofiber di cv. Sumber Sari Desa Lembengan Kecamatan Ledokombo Kabupaten jember. UNIVERSITAS JEMBER 2019*, 128.
- Maleong, L. J. 2010. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya
- Heizer, Jay and Render, Barry. (2004). *Operations Management*, 7th Edition, Pearson Education. Inc., Upper Saddle River, New Jersey.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. (2005). *Operations Management*, Edisi Ketujuh, diterjemahkan oleh Dwianoegrahwati Setyoningsih, M.Eng.Sc dan Indra Almahdy, M.Sc. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management Dalam Dunia Bisnis*. Jakarta : Grasindo.
- Paul, John. (2014). *Tranformasi Rantai Suplai dengan Model SCOR: 15 Tahun Aplikasi Praktis Lintas Industri*. Jakarta: PPM.
- Pohan, R. S. F. (2018). Analisis Rantai Pasokan Ubi Jalar Pada Agroindustri Cakar Ayam Nana Di Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan,Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- [SCC] Supply Chain Caucill, 2008 Supply Chain Operation Reference Model, Version 9.0, ISBN 0-615-20259-4.
- Setiadi, S., Nurmalina, R., & Suharno, S. (2018). Analisis Kinerja Rantai Pasok Ikan Nila Pada Bandar Sriandoyo Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 166.
- Sinulingga, S. 2013. *Perencanaan dan Penegendalian Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sembiring, P. L. (2019). *Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Lidi Kelapa Sawit Di Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. UMSU Medan.
- Sugionon. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. BANDUNG: Alfabeta.

- Supply Chain Chouncil, 2012, *Supply Chain Operations Reference Model*, United Stated Of America
- Soenarso, Soehardi. 2004. *Memelihara Kesehatan Jasmani Melalui Makanan*. Bandung: ITB.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suud, N. R., Indriani, R., & Bakari, Y. (2021). Kinerja manajemen rantai pasok kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1).
- Talumewo, T. (2014). Analisis Rantai Pasok Ketersediaan Bahan Baku di Industri Jasa Makanan Cepat Saji pada KFC Multimart Ranotana. *Jurnal Bisnis dan Akutansi*, 12-19.
- Yuwono, Husni, 2002. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard menuju :Organisasi Yang Berfokus Pada Strategi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syahyuti, Sayaka & Bambang. 2020 Ekspor Keripik Singkong Meningkat Selama Pandemi: Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian

Lampiran 1

Kuisinor Kinerja Rantai Pasok Industri Keripik Singkong

ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK SINGKONG

(Studi Kasus Industry Rumah Tangga Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango
Kabupaten Gorontalo)

Karakteristik informan

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Lama berusaha :
6. Jumlah tanggungan :

Petani

1. Berapa harga jual per kg?
.....
2. Sasaran produk yang bapak/ibu jual, apakah langsung ke pasar local atau langsung ke pedagang pengepul yang ada di Desa?
.....
3. Bagaimana proses penjualan yang bapak/ibu lakukan?
.....
4. Bagaimana mekanisme penetapan harga produk bapak/ibu?
.....
5. Apa saja kendala dan hambatan yang sering bapak/ibu dalam rantai pasok singkong?
.....
6. Proses aliran barang, aliran informasi, aliran finansial dari petani ke pengepul?

Karakteristik informan

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Lama berusaha :

Pengepul

1. Bagaimana cara membeli apakah datang langsung kepada petani ubi atau lewat perantara antara pedagang lain.?
2. Berapa harga pembelian per kg?
3. Berapa harga jual per kg?
4. Menjual kepada?
5. Biaya pemasaran per kg?
6. Berapa lama menampung produk yang bapak/ibu beli dari petani sebelum menjual kembali?
7. Apa hambatan yang bapak/ibu dalam proses pembelian ubi kayu?
8. Hambatan dalam proses pemasaran?
9. Proses aliran barang, aliran informasi, aliran finansial dari pengepul ke pengecer?

Karakteristik informan

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Lama berusaha :

Pengecer

1. Bagaimana cara membeli apakah datang langsung kepada pengepul ubi ?
.....
2. Berapa harga pembelian per kg?
.....
3. Berapa harga jual per kg?
.....
4. Sasaran konsumen ?
.....
5. Biaya pemasaran ?
.....
6. Berapa lama menampung produk yang bapak/ibu beli dari produsen sebelum menjual kembali?
.....
7. Apa hambatan yang bapak/ibu dalam proses pembelian produk keripik singkong ?
.....
8. Hambatan dalam proses pemasaran?
.....
 - a. Proses aliran barang, aliran informasi, aliran finansial dari pengecer ke konsumen?

Karakteristik informan

1. Nama Informan :
2. Usia :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Lama berusaha :

Kuesioner Kinerja

1. Berapa jumlah pesanan rata-rata keripik singkong Estela yang industri terima dalam 1 kali pemesanan?
.....
2. Apakah perusahaan dapat memenuhi pesanan-pesanan tersebut?
.....
3. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memenuhi pesanan tersebut?
Dan apakah waktu tersebut sudah tepat?
.....
4. Bukti transaksi apa yang digunakan oleh industri dalam melakukan jual beli?
.....
5. Bagaimana industri anda menjaga kualitas serta kesempurnaan produk keripik singkong Estela yang akan maupun sedang dipasarkan?
.....
6. Apakah produk keripik singkong Estela mengalami kerusakan dalam waktu tertentu?
.....
7. Apakah pernah terjadi pengembalian barang dalam proses transaksi?
.....
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan industri untuk pengadaan bahan baku?
.....
9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan industri untuk mengolah bahan baku singkong untuk menjadi produk keripik singkong Estela dalam 1 kali produksi?
.....
10. Berapa lama waktu yang dibutuhkan industri untuk mendistribusikan produk dari setelah proses produksi sampai ke tangan konsumen?
.....

11. Apakah industri pernah mengalami kenaikan permintaan produk keripik singkong Estela dari biasanya ?
.....
12. Jika ada, seberapa besar kenaikan permintaan yang terjadi selama satu tahun?
.....
13. Berapa lama waktu yang dibutuhkan industri untuk mengumpulkan bahan baku untuk mengatasi kenaikan permintaan yang terjadi?
.....
14. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengolah peningkatan bahan baku akibat peningkatan permintaan tersebut?
.....
15. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk kepada konsumen pada saat peningkatannya meningkat?
.....
16. Apakah perusahaan pernah mengalami complain atau pengambilan barang pada saat peningkatan permintaan terjadi?
.....
17. Berapa kapasitas permintaan maksimal yang industri dapat penuhi dalam 1 kali produksi?
.....
18. Apakah industri pernah mengalami pembatalan pesanan?
.....
19. Jika ada, seberapa besar kerugian dan bagaimana cara mengatasinya?
.....
20. Apakah perusahaan pernah mengalami pembatalan pesanan?
.....
21. Seberapa besar penurunan pesanan yang mampu ditanggung industri tanpa mengalami kerugian?
.....
22. Apakah dalam menjalankan usaha, perusahaan melakukan proses perencanaan?
.....
23. Jika ada, bagian apa yang termasuk dalam perencanaan?

-
24. Apakah perusahaan melakukan penjadwalan terhadap kegiatan keluar masuknya barang pada industri?
.....
25. Bagaimana bentuk penjadwalan yang dikeluarkan oleh perusahaan?
.....
26. Adakah kegiatan di dalam industri yang memiliki risiko dalam pelaksanaannya?
.....
27. Bagaimana pengaruh kegiatan yang berisiko terhadap kinerja dalam industri?
.....
28. Menurut anda, berapa persen pengaruh kegiatan-kegiatan yang memiliki risiko tersebut terhadap keseluruhan dalam industri ?
.....
29. Berapa rata-rata produk yang terjual dari industri setiap harinya?
.....
30. Apakah perusahaan menerapkan stok atau penyimpanan produk sebelum dijual?
.....
31. Jika ada, berapa jumlah rata-rata persediaan sebelum digudang?
.....
32. Berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menjual persediaan barang yang terdapat di gudang hingga menerima pembayaran?
.....
33. Apakah perusahaan memiliki utang/piutang?
.....
34. Jika ada, dalam bentuk apa?
.....

Lampiran 2

Biaya Penyampaian Material

Jenis	Satuan	Jumlah	Harga
Bahan baku	Kg	100	250000
Biaya transportasi	Rp/antar	1	25000
Jumlah			175000

Biaya Produksi

Jenis	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai
minyak goreng	Liter	3	5000	150000
Kemasan	Pak	1	25000	25000
Label	Lembar	4	10000	40000
Bumbum	Bungkus	3	30000	90000
Tenaga kerja	Orang	1	25000	25000
Jumlah				1950000

Aset Tetap Rantai Pasok Industri

Jenis	Satuan	Jumlah	Harga	Nilai
Wajan penggorengan	Unit	1	150000	150000
Ember	Unit	2	20000	20000
Spatula	Unit	1	30000	30000
Pisau dari pelek sepedah	Unit	1	0	0
Tungku besar	Unit	1	1800000	1800000
Sekap pengiris	Unit	1	0	0
Peniris	Unit	1	0	0
Jumlah				400000

Waktu Produksi

Waktu	Produk/kg	Harga	Nilai
Minggu 1	50	11000	550000
	50	11000	550000
Minggu 2	50	11000	550000
	50	11000	550000
Minggu 3	50	11000	550000
	50	11000	550000
Minggu 4	50	11000	550000
	50	11000	550000
Jumlah			4400000

Lampiran 3

Lampiran 3 A. perhitungan indikator pemenuhan pesanan sempurna pada atribut kinerja *reliability*

Indikator Perhitungan Pemenuhan Pesanan Sempurna								
Pemenuhan Kuantitas Pesanan		Pemenuhan waktu pesanan		Akurasi Dokumen		Kesempurnaan barang		Pemenuhan pesanan sempurna
Pesanan sempurna	Pesanan keseluruhan	Kesepakatan pesanan	Pesanan diterima	Pesanan dengan dokumen tepat	Total pesanan	Pesanan yang dikirim dengan kondisi sempurna	Total pesanan	
50 kg	50 kg	50kg	50kg	50kg	50kg	50kg	50kg	

1. Pemenuhan kuantitas pesanan

(jumlah pesanan yang sempurna/total pesanan) x100

$$= \frac{50kg}{50kg} \times 100$$

$$= 100 \%$$

2. Pemenuhan waktu pemesanan

$$= \frac{50kg}{50kg} \times 100$$

$$= 100\%$$

3. Akurasi dokumen

(Jumlah barang yang dikirim dengan dokumen yang tepat /total pesanan) x100

$$= \frac{50kg}{50kg} \times 100$$

$$= 100\%$$

4. Kesempurnaan barang

(jumlah barang yang dikirim sempurna/ total barang)x100%

$$= \frac{50kg}{50kg} \times 100$$

=100%

Presentase = 100%+100%+100%+100%=

= 100%

Lampiran 3 B. Perhitungan siklus pesanan pada atribut kinerja *responsiveness*

Indikator perhitungan siklus pemenuhan pesanan (hari)				
Source	Make	Deliver	Deliver untuk retail	Jumlah
12 jam	5 jam	2 jam	0	1 hari

Siklus pemenuhan pesanan = rata-rata siklus waktu (source+make+ deliver+return)

= (12 jam+5jam+2 jam+0)

= 19 jam / 1 hari

Lampiran 3 C. Perhitungan indikator nilai risiko keseluruhan pada atribut kinerja *agility*

Indikator perhitungan nilai risiko					
Plan	Source	Make	deliver	Return	Nilai risiko keseluruhan
0	10	20	0 jam	0	30%

Nilai risiko = nilai risiko di (plan+source+make+deliver+)

$$= (0+10+20+0+0) = 30\%$$

Lampiran 3 D. Perhitungan indikator biaya total penyampaian produk pada atribut kinerja *cost*

Indikator (Rp)				
Penyampaian material	Produksi	Manajemen pesanan	Pemenuhan pesanan	Jumlah
Rp. 300.000	Rp.263.750	Rp.5.000	Rp.80.000	Rp.648.750

1. Biaya penyampaian material = biaya pembelian bahan baku + biaya transportasi

$$=(Rp.250.000+ Rp.25.000)$$

$$= Rp. 275.000$$

2. Biaya produksi

$$= \text{biaya tenaga kerja} + \text{biaya bahan penunjang}$$

$$= Rp.25.000 + Rp.170.000.$$

$$= Rp.195.000$$

3. Biaya manajemen pesanan

$$= Rp.0$$

4. Biaya pemenuhan pesanan

$$= \text{Biaya pengantaran} + \text{biaya packin}$$

$$= Rp.25.000 + \text{biaya} + Rp.5.000$$

$$= Rp30.000$$

Total penyampaian produk

$$= Rp. 275.000 + Rp. 195.000 + Rp.0 + Rp.30.000$$

$$= Rp.500.000$$

Lampiran 3 E. Perhitungan indikator *siklus cash to cash* pada atribut kinerja *asset*

indikator siklus <i>cash to cash</i> pada atribut kinerja <i>asset</i>			
Jumlah hari suplai persediaan	Jumlah hari penjualan belum di bayar (days sales inventory)	Jumlah hari pengadaan belum dibayar	Jumlah
3 hari	1	0	4

siklus cash to cast = (hari suplai persediaan + hari penjualan belum dibayar-hari pengadaan belum di bayar)

= 3 hari+1hari - hari

= 4 hari

Lampiran 3 F.perhitungan pengembalian aset tetap rantai pasok pada atribut kinerja *assets*

Indikator perhitungan (Rp)			
Penerimaan rantai pasok	Biaya kegiatan rantai pasok	Aset tetap rantai pasok	Pengembalian aset tetap rantai pasok
Rp 550.000	Rp.500.000	Rp.400.000	12,5%

Penerimaan rantai pasokan = kuantitas produk x harga jual

$$= 50\text{kg} \times \text{Rp.11.000}$$

$$= \text{Rp 550.000}$$

Pengembalian aset tetap = (penerimaan rantai pasok- biaya kegiatan rantai pasok)/ aset tetap rantai pasok

$$= \text{Rp.550.000} - \text{Rp.500.000}$$

$$= \text{Rp. 50.000./ Rp.400.000}$$

$$= 12,5\%$$

Lampiran 3 G Perhitungan pengembalian modal kerja pada atribut kinerja *assets*

Indikator perhitungan (%)					
Penerimaan rantai pasok	Biaya kegiatan rantai pasok	Persediaan	utang	Piutang	Pengembalian modal kerja
Rp 550.000	500.000	0	500	0	10%

Pengembalian modal kerja = (penerimaan rantai pasok- biaya kegiatan rantai pasokan)/ (persediaan + piutang- hutang)

$$= (\text{Rp } 550.000 - \text{Rp.}500.000)/ (0+500.00-0)$$

$$= \text{Rp.}50.000/\text{Rp.}500.000$$

$$= 10\%$$

Lampiran 4.



Proses Wawancara Bersama Pemasok Singkong



Proses wawancara bersama pemilik industri keripik singkong Estela



Proses wawancara bersama pengecer



Proses wawancara bersama pengecer



Proses wawancara bersama pengecer



Proses wawancara bersama pengecer



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3702/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

KEPALA DESA TINELO

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Milar Rosita
NIM : P2218011
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK SINGKONG (STUDI KASUS INDUSTRI RUMAH TANGGA ESTELA DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 27 Oktober 2021

Ketua,



Zulham, Ph.D

NIDN 0911108104



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN TILANGO
DESA TINELO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / TN / 166 / II / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MELYS H. ALI, S.M, M.E**
Jabatan : *Kepala Desa Tinele Kec. Tilango Kab. Gorontalo*
Alamat : *Desa Tinele Kecamatan Tilango Kab. Gorontalo*

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

Nama : **MILA ROSITA**
TTL : *Wanamukti, 23 Oktober 1999*
Agama : *Islam*
Jenis Kelamin : *Perempuan*
Pekerjaan : *Mahasiswa*
Alamat : *Desa Bolano Kec. Bolano Kab. Parigi Moutong*

Bahwa yang tercantum diatas benar-benar telah melakukan penelitian di desa Tinele mulai dari tanggal 20 Desember 2022 s/d 25 Januari 2022 guna penyusunan skripsi dengan judul **ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA SINGKONG ESTELA DI DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Tinele, 25 Februari 2022
Kepala Desa Tinele

MELYS H. ALI, S.M, M.E



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjmuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 129/FP-UIG/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Mila Rosita
NIM : P2218011
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 16%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 3 Januari 2022

Tim Verifikasi,



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



file turnitin mila.docx

Mar 3, 2022

7525 words / 47570 characters

Mila Rosita

file turnitin mila.docx

Sources Overview

16%

OVERALL SIMILARITY

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
2	repository.ub.ac.id	2%
3	www.coursehero.com	2%
4	www.scribd.com	1%
5	123dok.com	1%
6	jepa.ub.ac.id	<1%
7	jurnal.fp.unila.ac.id	<1%
8	core.ac.uk	<1%
9	ejournal.stipwunaraha.ac.id	<1%
10	media.neliti.com	<1%
11	jtp.ub.ac.id	<1%
12	rawasains.stiperamuntai.ac.id	<1%
13	journal.unhas.ac.id	<1%
14	Sherly Grace Makanoneng, Paulus Kindangen, Een N. Walewangko. "ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, JAM KERJA DAN PENGELU...	<1%

15

journal.ipb.ac.id
INTERNET

<1%

16

id.scribd.com
INTERNET

<1%

17

repository.umsu.ac.id
INTERNET

<1%

Excluded search repositories:

None

Excluded from document:

Bibliography

Small Matches (less than 25 words)

Excluded sources:

None

ABSTRACT

MILA ROSITA. P221801. THE SUPPLY CHAIN ANALYSIS OF THE HOUSEHOLD INDUSTRY OF ESTELA CASSAVA CHIPS AT TINELO VILLAGE, TILANGO SUBDISTRICT, GORONTALO DISTRICT

The supply chain of cassava chips is a concept with a regulatory system related to production flow, financial flow, and information flow in the distribution process of cassava into cassava chips. This study on supply chain analysis of the home industry of Estela Cassava Chips at Tinelo Village, Tilango Subdistrict, Gorontalo District aims to find the supply chain flow and performance of the home industry of Estela Cassava Chips at Tinelo Village, Tilango Subdistrict, Gorontalo District. Data collection techniques are employed through interviews and observation. The informant taken covers six informants using a questionnaire guide. The method used is descriptive quantitative analysis with the SCOR (Supply Chain Operation Reference) 11.0 model. Based on the study, the supply chain flow starts from farmers, collectors, producers, retailers, and consumers. Based on the research results supply chain flow starting from farmers, collectors, producers, retailers and consumers. Based on supply chain performance measurements, namely perfect order fulfillment (100%), order fulfillment cycle 19 hours/ 1 day, risk value calculation 30%, supply chain total costs 5%, cash to cash cycle 4 days, supply chain fixed asset returns 12,5%, 10% return on working capital. so that the supply chain performance is said to be good.

Keywords: *Supply Chain Performance, Cassava Chips, SCOR*

ABSTRAK

MILA ROSITA. P221801. ANALISIS RANTAI PASOK INDUSTRI RUMAH TANGGA KERIPIK SINGKONG ESTELA DESA TINELO KECAMATAN TILANGO KABUPATEN GORONTALO

Rantai pasok atau *supply chain* keripik singkong merupakan suatu konsep yang memiliki sistem pengaturan berkaitan dengan aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi dalam proses distribusi singkong menjadi keripik singkong. Penelitian Analisis Rantai Pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo bertujuan untuk mengetahui aliran rantai pasok dan kinerja rantai pasok Industri Rumah Tangga Keripik Singkong Estela yang ada di Desa Tinelo Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Informan yang digunakan yaitu 6 informan dengan menggunakan panduan kuesioner. Metode yang digunakan yakni analisis deskriptif kuantitatif dengan model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). Berdasarkan hasil penelitian aliran rantai pasok mulai dari petani, pengepul, produsen, pengecer dan konsumen. Berdasarkan pengukuran kinerja rantai pasok yaitu pemenuhan pesanan secara sempurna (100%), siklus pemenuhan pesanan 19 jam/ 1 hari, perhitungan nilai risiko 30%, biaya total rantai pasok 5%, siklus *cash to cash* 4 hari, pengembalian aset tetap rantai pasok 12,5 %, pengembalian modal kerja 10%. sehingga kinerja rantai pasok dikatakan baik.

Kata kunci: *Kinerja Rantai Pasok, Keripik Singkong, SCOR*

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Wanamukti Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi moutong. Bernama lengkap Mila Rosita. Anak ke dua dari dua besaudara pasangan dari Dirman Dan Rosni. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di sekolah dasar Inpres Bolano, setelah selesai melanjutkan ke Madrasah Tsanawiya Bolano dan tamat 2015. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bolano. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Ichsan Gorontalo (UIG). Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis. Selama menjalani studi penulis aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Bem (Badan Eksekutif Mahasiswa).